

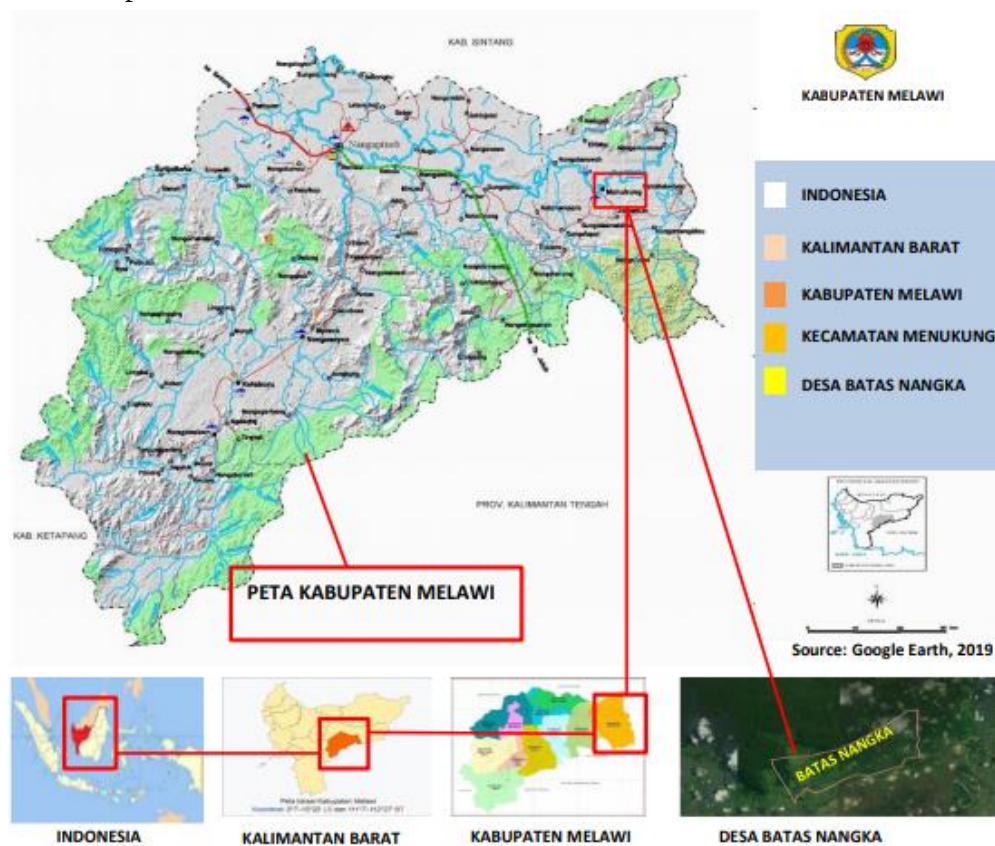
BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENELITIAN TAHAP I (Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat)

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batas Nangka Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi (Gambar 3.1). Waktu Penelitian dilaksanakan pada Maret-April 2021.



Gambar 3.1 Wilayah Desa Batas Nangka

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data apa adanya dan sesuai fakta yang terdapat di masyarakat suku Dayak Limbai tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Menurut Moelong, penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (Sonjaya, 2017). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam suatu masyarakat sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian yang dilakukan dengan teknik survei dan wawancara yang dibuktikan dengan fakta yang ada di lapangan terkait tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat suku Dayak Limbai Desa Batas Nangka Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi sebagai obat-obatan.

Pengambilan sampel serta teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu wawancara langsung dengan responden/informan. Responden adalah masyarakat yang dalam kesehariannya menggunakan tanaman sebagai bahan obat dan orang yang

memiliki pengetahuan tentang tanaman obat. Teknik pengambilan data juga menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian (Kandowangko dkk, 2011).

4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung di lokasi tempat penelitian yaitu di Desa Batas Nangka Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi. Data primer berupa hasil wawancara dengan responden yaitu meliputi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, foto spesies tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dan cara pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan oleh masyarakat. Data sekunder adalah data yang diambil dari hasil penelitian atau laporan maupun publikasi sehingga untuk melengkapi sumber data-data primer. Contohnya laporan kondisi demografi, sosial budaya dan kondisi geografis masyarakat (letak dan luas, iklim, topografi, batas, sejarah kawasan, dan keadaan tanah).

5. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pertanyaan yang akan ditanyakan telah dibuat sebelumnya dan menjadi pedoman bagi pertanyaan yang ditanyakan saat wawancara. Wawancara ditujukan

kepada pengobat tradisional, ketua desa, tokoh adat atau masyarakat suku Dayak Limbai yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat secara tradisional (Falah dkk, 2013).

b. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung tanaman obat yang digunakan masyarakat suku Dayak Limbai Desa Batas Nangka Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi dengan dibantu oleh ketua adat, tokoh adat, dan masyarakat yang mengetahui lokasi serta memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat. Hal tersebut bertujuan untuk mendokumentasikan spesies-spesies tumbuhan obat hasil wawancara dengan responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret atau merekam proses wawancara dengan responden dan mencatat hasil wawancara. Hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan atau melengkapi informasi yang diberikan informan berupa foto, catatan tertulis, rekaman suara dan lain-lain.

6. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dengan menganalisis etnobotani tumbuhan obat menggunakan analisis isi (*Content analysis*) berdasarkan data yang telah diperoleh. Data hasil wawancara akan dikelompokkan berdasarkan jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, dan cara pemanfaatannya.

B. PENELITIAN TAHAP II (Pengembangan Buku Ajar)

1. Model Penelitian Pengembangan

Penelitian tahap kedua ini akan dikembangkan ke dalam buku ajar tentang etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku Dayak Limbai. Adapun model penelitian yang menjadi acuan dalam pengembangan buku ajar adalah model ADDIE yang mencakup lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perencanaan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Adapun rincian secara detail tahapan pengembangan penelitian dengan tahap sebagai berikut:

- a. Analisis (*analyze*), merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan buku ajar dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakter peserta didik. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah analisis kebutuhan, yang dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan bahan ajar sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan bahan ajar yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Pada tahap ini akan ditentukan bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk membantu peserta didik belajar. Pengukuran kebutuhan fokus pada mahasiswa dalam membuat buku ajar etnobotani.

b. Perencanaan (*design*), tahap ini mulai dirancang buku ajar yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam buku ajar seperti penyusunan peta kebutuhan buku ajar dan kerangka buku ajar. Peneliti juga mengumpulkan referensi yang akan digunakan dalam mengembangkan materi dalam buku ajar etnobotani. Tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun unsur-unsur peta kebutuhan buku ajar etnobotani dan menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai buku ajar yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian buku ajar yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Instrumen yang disusun berupa lembar penilaian buku ajar etnobotani dan angket respon.
- 2) Merancang komponen-komponen produk yang hendak dikembangkan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan sistematika produk yang dikembangkan. Rancangan ini akan menjadi dasar pengembangan pada tahap selanjutnya.

c. Pengembangan (*development*), hasil dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi buku ajar untuk mahasiswa tentang etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku Dayak Limbai Desa Batas Nangka Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

- 1) Validasi Buku Ajar

Dari alur proses pengembangan produk merupakan sebuah tahap pengembangan yang menggunakan teknik validasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki produk bahan ajar yang berupa buku ajar yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari para ahli, bahan ajar direvisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan dan memiliki kualitas teknik yang tinggi. Validator ahli terdiri dari 2 orang dosen Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang terdiri dari 1 orang dosen ahli media yaitu Yuniarti Essi Utami, M.Pd dan 1 dosen ahli materi yaitu Dr. Yakobus Bustami, S.Si, M.Pd. Kriteria untuk menjadi validator ahli materi yaitu memiliki kompetensi untuk materi yang divalidasi dan memiliki kompetensi di bidang pengembangan dengan peranan melakukan validasi isi, keterbacaan (bahasa), penyajian serta tampilan buku ajar etnobotani tumbuhan obat.

Hasil dari tinjauan para ahli akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku ajar yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi. Data hasil validasi kemudian dilakukan simpulan apakah buku ajar dianggap layak atau memerlukan revisi. Sementara analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data responden yang berupa tanggapan

dan saran perbaikan dari buku ajar yang di kembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku ajar yang telah dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi agar dihasilkan produk buku ajar yang efektif dan efisien.

2) Uji Pengembangan

Uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data responden, reaksi atau komentar siswa. Uji coba ini dilakukan hanya tahap uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan buku, dan hasil uji coba tersebut digunakan untuk revisi akhir dari buku yang dikembangkan.

Peneliti membatasi pengembangan buku ajar hanya sampai tahap pengembangan tanpa diperluas. Tetapi hanya diujicobakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang sudah lulus mata kuliah botani, dengan menggunakan target 9 (sembilan) orang mahasiswa.

3) Ujicoba Produk

Ujicoba produk sangat penting dilakukan guna mengetahui kualitas sumber belajar yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba kepada sasaran produk yang dikembangkan. Sebelum diujicobakan, produk buku ajar etnobotani tumbuhan obat divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi dan ahli media, kemudian dilakukan

revisi. Data hasil uji coba dianalisis sebagai pedoman dalam melakukan revisi produk. Validasi dilakukan hingga pada akhirnya buku ajar etnoboani tumbuhan obat dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Produk revisi diujicobakan terhadap 9 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester 8 khusus yang sudah lulus mata kuliah botani.

4) Subyek Ujicoba

Subyek ujicoba dalam penelitian pengembangan buku ajar ini terdiri dari subyek ujicoba dalam skala kecil, dengan target 9 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester 8 (delapan) yang sudah lulus mata kuliah botani. Target 9 orang terdiri dari 3 orang berkemampuan tinggi, 3 orang berkemampuan sedang dan 3 orang berkemampuan rendah. Dalam hal ini mahasiswa memberikan penilaian terhadap produk melalui penilaian angket keterbacaan buku ajar. Selanjutnya, hasil uji coba dianalisis dan dilakukan revisi.

5) Waktu Ujicoba

Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada bulan Juli 2021, kemudian dilanjutkan dengan uji coba produk oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dengan menyesuaikan keadaan di lapangan.

6) Jenis Data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran perbaikan dari

mahasiswa. Data kuantitatif diperoleh hasil penilaian angket yang diberikan untuk mahasiswa. Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data yang dikumpulkan terdiri dua macam yaitu: a) data mengenai proses pengembangan buku ajar etnobotani tumbuhan obat dengan prosedur yang telah ditentukan. Data ini berasal dari penilaian dan masukan ahli materi, ahli media dan mahasiswa. b) data tentang tanggapan mahasiswa terhadap buku ajar etnobotani tumbuhan obat berdasarkan uji coba penggunaan oleh mahasiswa.

7) Revisi Hasil Validasi Produk

Buku ajar yang telah divalidasi oleh tim validator guna melihat kualitas buku ajar dengan kategori yang sudah ditentukan. Untuk hasil uji coba skala kecil dari mahasiswa guna melihat persetujuan buku ajar layak atau tidaknya untuk digunakan. Hasil validasi perlu adanya revisi, maka hasil validasi serta berdasarkan masukan dari para ahli, buku ajar direvisi untuk membuatnya lebih tepat dan efektif sehingga buku menjadi buku ajar yang layak digunakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai kevalidan buku ajar etnobotani tumbuhan obat.

2. Instrumen Pengembangan Buku Ajar

Buku ajar yang dikembangkan dinilai kelayakannya oleh para ahli yang memiliki kepakaran dalam bidangnya. Model panduan dalam pengembangan instrumen meliputi: (1) aspek materi, (2) aspek penyajian dan (3) aspek kebahasaan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian pengembangan buku ajar etnobotani tumbuhan obat adalah:

a. Lembar Validasi Ahli

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap buku ajar yang disusun sehingga menjadi acuan dalam merevisi buku ajar yang disusun.

b. Lembar Angket Keterbacaan oleh Mahasiswa

Lembar angket keterbacaan mahasiswa terhadap buku ajar etnobotani tumbuhan obat yang dikembangkan serta digunakan untuk mendapatkan informasi pembelajaran botani, kemenarikan buku ajar yang digunakan, penguasaan materi, dan kesenangan dalam pemakaian buku ajar.

c. Angket Analisis Kebutuhan untuk Mahasiswa

Lembar angket analisis kebutuhan buku ajar etnobotani tumbuhan obat untuk mahasiswa digunakan untuk mempermudah dalam pengembangan buku ajar etnobotani tumbuhan obat dalam proses pembelajaran dan mengetahui pembelajaran seperti apa yang membantu siswa dalam memahami materi terkait mata kuliah botani.

3. Teknik Analisis Validasi Buku Ajar

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini untuk penilaian kualitas buku ajar hasil pengembangan. Angket validasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah skor yang ada pada angket validasi buku ajar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil penilaian oleh validator yang telah

diberikan dan hasil penilaian angket keterbacaan buku ajar oleh mahasiswa.

Jawaban lembar validasi ahli materi dan ahli media menggunakan kategori:

- 1) Angka 4 berarti, sangat valid/sangat baik/sangat menarik/sangat jelas/sangat tepat
- 2) Angka 3 berarti, valid/baik/menarik/jelas/tepat
- 3) Angka 2 berarti, kurang valid/kurang baik/kurang menarik/kurang jelas/kurang tepat
- 4) Angka 1 berarti, tidak valid/tidak baik/tidak menarik/tidak jelas/tidak tepat

Selanjutnya hasil dari tinjauan ahli materi, ahli media, dan mahasiswa akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku ajar yang dikembangkan berdasarkan jumlah presentase dari hasil analisis validasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Keseluruhan Jawaban}}{N \times \text{Bobot tertinggi} \times \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian

100% = Konstanta

N = Jumlah item pernyataan

(Sumber: Diadaptasi dari Billy, 2020)

Setelah hasil diperoleh, maka akan disesuaikan dengan kriteria kevalidan data angket penilaian oleh validator tentang kelayakan produk buku ajar yang tertera pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kelayakan Produk Buku Ajar

Skala Nilai (%)	Tingkat Validitas
85,01– 100,00	Sangat valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
70,01–85,00	Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
50,01– 70,00	Kurang valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi besar
01,00– 50,00	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

(Sumber: Modifikasi dari Fatmawati, 2016)

Sementara analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data respon yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari validator terhadap buku ajar yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku ajar.